

## Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Doa Bersama Di Lingkungan St. Yosep

**Marike Amanda Adeitania Lewar<sup>a, 1\*</sup>, Dariantio<sup>a, 2</sup>**

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Pastoral Yayasan Institut Pastoral Indonesia, Indonesia

<sup>1</sup> amandania286@gmail.com\*

\*korespondensi penulis

### Informasi artikel

*Received: 3 April 2023;*

*Revised: 15 April 2023;*

*Accepted: 19 April 2023.*

**Kata-kata kunci:**

Katekis;

Orang Muda Katolik;

Doa Bersama.

### ABSTRAK

Orang muda katolik adalah harapan dan masa depan Gereja. Ditangan merekalah gereja tumbuh dan berkembang. Mereka memiliki kemampuan dan potensi yang diharapkan Gereja untuk dapat berpartisipasi dalam mewartakan kerajaan Allah dan membangun gereja lebih maju. Nyatanya omk kurang berpartisipasi dalam kegiatan menggereja dan mengabaikan kehidupan rohaninya. Secara sadar dan tidak sadar mereka melupakan Tuhan dan aktivitas spiritual, termasuk doa. Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti adalah rendahnya tingkat partisipasi omk dalam doa bersama di lingkungan St. Yosep. Omk di lingkungan St. Yosep tidak terlibat aktif dalam doa di lingkungan. Penelitian ini bertujuan adalah untuk mendorong omk terlibat dalam doa bersama di lingkungan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara yang dilakukan dengan informan. Hasil penelitian mengatakan bahwa partisipasi omk di lingkungan St. Yosep dalam doa bersama sangat rendah. Omk di lingkungan ini katekis dalam mendorong dan mengarahkan mereka untuk terlibat dalam doa bersama.

### Keywords:

Catechists;

Catholic Youth;

Joint Prayer.

### ABSTRACT

*The Role of Catechists to Increase the Participation of Omk in Collective Prayer in the St. Joseph. Young Catholics are the hope and future of the Church. It is in their hands that the church grows and develops. They have the ability and potential that the Church expects to participate in proclaiming the kingdom of God and building the church forward. In fact, young people participate less in church activities and neglect their spiritual life. Consciously and unconsciously they forget God and spiritual activities, including prayer. The problem found by the researchers was the low level of participation of young people in prayer together in the St. Joseph neighborhood. Young people in St. Joseph's ward are not actively involved in prayer in the ward. This research aims to encourage young people to engage in prayer together in the environment. The method used in this study is a qualitative research method with data collection techniques through interviews conducted with informants. The results of the study said that the participation of young people in the neighborhood of St. Joseph in prayer together content of the manuscript.*

**Copyright © 2023 (Marike Amanda Adeitania Lewar & Dariantio). All Right Reserved**

How to Cite : Lewar, M. A. A., & Dariantio, D. (2023). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Doa Bersama Di Lingkungan St. Yosep. *In Theos : Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 3(4), 129–134. <https://doi.org/10.56393/intheos.v3i4.1863>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). It allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal holds the copyright.

## Pendahuluan

Semua orang yang telah dibaptis dalam nama Kristus memiliki tugas dan tanggung jawab untukewartakan kerajaan Allah dan memberitakan injil kepada semua orang. Kehadirannya di masyarakat sangat dibutuhkan untuk membawa kebaikan, kenyamanan, kedamaian dan cinta bagi orang melalui sikap dan teladan hidup serta kesaksian yang mengarah pada Allah. Dengan demikian Gereja mengutus para pewarta sabdanya dengan segala pengetahuan yang cukup dalam pembentukan iman yang baik dan benar yaitu para katekis (Bagiyowinadi, 2009).

Katekis adalah orang yang dipanggil dan diutus oleh Gereja dengan misi untuk membuat orang lebih mengenal, mengasihi dan mengikuti Yesus. Di dalam dedikasinya sebagai seorang katekis berarti dia mau menerima dan menyampaikan pesan Allah kepada semua dalam bentuk pengajaran. Katekis memiliki tugas yang mulia dan suci. Dikatakan mulia karena para katekis menuntun umatnya supaya hidup terpuji dihadapan manusia terutama dihadapan Allah; dan suci karena tetap berjuang menanamkan dalam diri umatnya pribadi Yesus Kristus (Lande, dkk., 2022).

Dalam hidup menggereja khususnya hidup di lingkungan tempat tinggal partisipasi orang muda katolik menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Orang Muda Katolik adalah penerus Gereja. Orang muda Katolik menjadi masa depan dan harapan bagi perkembangan gereja. Dengan berbagi potensi dan keahlian yang dimiliki hal ini menunjukkan bahwa orang muda Katolik sangat berpengaruh pada perkembangan gereja di era globalisasi dan tradisi sekarang. Kaum muda berekspreasi seni dalam segala bentuknya. Banyak dari mereka berada pada posisi mencari jati diri. Pada tahap ini mereka mengalami pertumbuhan dan perkembangan diri. Begitu banyak tantangan dan hambatan yang harus mereka lewati menuju kepada kedewasaan iman. Iman yang dimaksud adalah iman yang bertanggung jawab sebagai anggota Gereja dan anggota masyarakat. Mereka harus diarahkan dan didorong untuk selalu terlibat dalam kegiatan di lingkungan.

Orang muda katolik adalah kelompok orang yang memerlukan bimbingan dan pendamping secara berkelanjutan. Itulah sebabnya katekis memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan iman, baik di sekolah maupun di kalangan masyarakat. Kaum muda katolik adalah Gereja masa depan yang membutuhkan pelatihan dan bantuan serta bimbingan gereja. Harapan gereja adalah bahwa kaum muda Katolik akan menjadi "generasi gereja selanjutnya". Kaum muda diharapkan memiliki kepekaan dan kesadaran untuk mewaspadaikan berbagai kegiatan guna meningkatkan keimanan bagi mereka dan perkembangan gereja (Komkep KWI, 2014). Berdasarkan observasi atau pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi kaum muda katolik dalam kegiatan doa bersama di lingkungan St Yosep sangat rendah. Bahkan tidak ada OMK sama sekali yang ikut berpartisipasi dalam doa bersama di lingkungan. Hal ini tentunya menjadi tantangan yang besar bagi Gereja dan juga bagi OMK sendiri (Bhoki, 2017).

Faktor yang menjadi hambatannya adalah sebagian besar OMK yang tinggal di lingkungan tersebut adalah mereka yang kuliah sambil bekerja sehingga segala kegiatannya sudah terjadwal, mereka lebih tertarik dengan dunia luar atau adanya pengaruh sosial media dan rasa malas. Dibutuhkan banyak usaha untuk membangkitkan semangat OMK di lingkungan ini. Semangat hidup dan sikap kerendahan hati yang tinggi dapat disalurkan melalui partisipasi orang muda katolik dalam doa bersama. Keterlibatan OMK di lingkungan

sangat penting untuk pertumbuhan kaum muda, agar kaum muda semakin dekat dengan Bapa melalui Yesus Kristus (Of et al.,2021). Agar kaum muda lebih fokus pada kegiatan lingkungan dengan usaha guna mengembangkan iman dan keterampilannya dalam kehidupan rohani.

Dalam dokumen Konsili Vatikan II, khususnya dekret *Optatum Totius*, Pasal 3 menyatakan: bersiaplah mengikuti pembinaan kehidupan rohani yang sesuai Kristus Penebus dengan semangat pengorbanan dan hati kebapakan, kerja sama orang tua sangat mendukung dan hidup sesuai usia, pola pikir dan gaya hidup mereka pengembangan pemuda dan sepenuhnya konsisten dengan prinsip-prinsip psikologi yang sehat (Koten, 2020:2; Simbolon, 2018). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan katekis dalam meningkatkan partisipasi orang muda katolik dalam di Lingkungan St. Yosep paroki Maria Diangkat Ke surga.

## Metode

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode dengan rangkaian hasil penelitian berdasarkan nilai berhasil atau tidaknya, baik atau tidaknya, apakah tercapai atau tidak tercapai. Menurut (Sugiono (2005), yang mengartikan bahwa penelitian kualitatif lebih cocok digunakan untuk jenis penelitian yang memahami tentang fenomena sosial dari perspektif partisipan. Secara sederhana, dapat pula diartikan sebagai penelitian yang lebih cocok digunakan untuk meneliti kondisi atau situasi si objek penelitian. Penelitian kualitatif lebih fokus pada penggalian persepsi atau pengalaman dari partisipan itu sendiri, sehingga sifatnya subjektif. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikandata kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Dalam penelitian ini peneliti mendapatkan sumber data dari Ketua lingkungan St. Yosep.

## Hasil dan pembahasan

Secara etimologis, katekis berasal dari kata dasar *katechein* yang berarti mengomunikasikan, membagikan informasi, atau mengajarkan hal-hal yang berkaitan dengan iman. Menurut Kotan ada tiga pemahaman mengenai katekis (Ketut & Wijaya, 2019, 15-16). Pertama, katekis dimengerti sebagai orang yang mengabdikan diri pada pewartaan Sabda. Kedua, katekis adalah kaum awam yang melibatkan diri di Gereja seperti pendampingan kaum muda, pendampingan kaum buruh bahkan pemimpin ibadat. Ketiga, katekis adalah orang yang mengenyam pendidikan khusus dalam bidang katekese dan mendapatkan ijazah formal dari perguruan tinggi.

Seorang katekis memiliki iman akan dan dia juga adalah seorang pendoa. Seorang katekis memiliki tugas membina dan mendampingi umat agar iman dan imannya bertambah percaya pada Tuhan. Panggilan katekis bukanlah suatu kebetulan atau kesengajaan panggilan itu berasal dari Tuhan. Tuhan sendiri yang memilih dan mengundang seseorang sebagai perpanjangan tangannya. Ini ditegaskan dalam injil Yohanes, (15:16) mengatakan bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu. Dengan demikian tidak ada alasan untuk menghindari apalagi menyangkal dari tugas dan tanggung jawab terhadap panggilan untuk diutus ke tengah-tengah umat (Putra, dkk., 2023).

Peran dan Tugas Katekis Dalam Meningkatkan Partisipasi Omk Dalam Doa Bersama Di Lingkungan St. Yosep. Semua yang dipanggil Tuhan melalui gereja memiliki tugas yang sama, tetapi di antara mereka ada yang terpanggil dan yang dipilih secara khusus oleh Tuhan. Mereka memiliki tugas dan tanggung jawab khusus dan unik. Mereka adalah katekis, yang berperan untuk melayani

sebagai rekan atau perintis pengembangan iman umat. Katekis berpartisipasi dalam pekerjaan sebagai kolaborator para imam (klerus) dalam tugas pastoral. Salah satu dalam tugas pastoral. Salah satu bentuk karya dan keputusan katekis yaitu Katekis yang melakukan pelayanan khusus bagi kaum muda. Katekis harus menjamin kelanjutan katekese. Dalam tugas demikian, peranan seorang imam sama fundamentalnya (Paulus, Maria, & Jelathu, 2020).

Sebagai seorang katekis ia memiliki peran yaitu *pertama* saksi Kristus. Katekis memberikan pesan dan pewartaannya melalui kesaksian hidup. Dengan memberikan kesaksian tentang kristus kepada orang muda katolik khususnya pada era globalisasi ini sangat membantu menyadarkan dan mengenalkan kristus kepada mereka. Ajaran-ajaran yang terkadang abstrak sulit untuk dimengerti, orang lebih mengerti ketika dipraktikkan pertama oleh katekis. *Kedua* sebagai teman perjalanan. Katekis adalah seorang teman yang selalu bersama orang-orang yang dia layani. Dia menjadikan dirinya teman seperjalanan dengan anak-anak, kaum muda atau remaja, dewasa dan kelompok kategori lainnya. Dia harus bertindak seperti Kristus, yang selalu bersama murid-muridnya. Dia menjadi sahabat yang mendengarkan kebutuhan dan permasalahan orang muda katolik dan membantu mereka untuk mengatasi permasalahan yang dialami. *Ketiga* seorang katekis adalah pewarta Sabda Allah. Rajin merenungkan, meditasi, refleksi mengenai sabda Tuhan. Dengan demikian, ia akan mampu menghubungkan sabda Allah dengan situasi umat yang dilayaninya. *Keempat* penghidup dan pembangunan komunitas. Katekis harus menjadi pribadi yang berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat yang ada. Katekis harus terlibat dalam pembangunan gereja dan kelompok umat. Selain itu, ia harus berpartisipasi dalam animasi komunitas kategorial (Paulus, Maria, & Jelathu, 2020).

Hakikat Doa. Sejarah doa adalah sejarah perkembangan agama umat manusia. Doa disebut sebagai fenomena keagamaan universal, yang pada hakekatnya adalah komunikasi dengan Tuhan. Melalui doa, manusia didekatkan kepada Tuhan, sehingga manusia dapat dipersatukan dengan-Nya. Seseorang memanggil namanya untuk campur tangan dalam jalannya sejarah dan Fenomena Alam (Chang, 2002:126). Dialog ini memiliki dimensi dan asal ilahi kehadiran suci. Secara alami dan wahyu, manusia memahami Tuhan ingin orang hidup sesuai dengan tradisi agama. Doa, meliputi ibadah, pujian, salam, ucapan syukur, permohonan dan taubat. sebuah doa penyembahan, pujian dan ucapan syukur fokus pada memuji Tuhan. doa ini merupakan bukti ketakwaan manusia kepada Tuhan. doa doa dan penebusan dosa yang lain, terlepas dari doa ini, lebih fokus langsung pada kebutuhan manusia menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan. Kedalaman pengharapan yang Allah kasihi dan rindukan. Doa membuat orang semakin dekat dengan Tuhan. Doa adalah percakapan atau komunikasi manusia dengan Tuhan yang diyakini sebagai Sang Pencipta dan penyelenggara kehidupan manusia. Mengambil ekspresi hati Unsur-unsur doa adalah ucapan syukur, permohonan dan keinginan (Baga, Hamu, & Jelahu, 2021).

Orang Muda Katolik. Kaum muda adalah seluruh kegiatan Gereja. Mereka menawarkan layanan dengan murah hati, dengan katekese dan animasi liturgi, perhatian kepada orang miskin dengan sukarela. tindakan, perkumpulan dan komunitas keagamaan itu juga menawarkan kesempatan bagi kaum muda untuk komitmen dan tanggung jawab. Terkadang keterampilan anak muda bertemu dengan otoritarianisme dan ketidakpercayaan orang dewasa dan gembala yang tidak cukup untuk mengakui dan berbagi kreativitas dan kerja keras mereka. Kaum muda katolik bukan hanya objek karya pastoral, tetapi anggota hidup dari kesatuan Gereja, mereka dibaptis dan Roh Allah hidup dan bekerja di dalamnya. Mereka berkontribusi dalam memperkaya keberadaan Gereja dan bukan hanya apa yang gereja lakukan. Kaum. Kehadiran dan partisipasi kaum muda dalam doa lingkungan membawa warna baru. Dengan demikian, partisipasi kaum muda dalam kehidupan gereja sangat disambut baik. Tidak hanya partisipasi aktif pada paduan suara dan doa lingkungan, tetapi dapat berpartisipasi aktif dalam setiap tugas dan peran gereja. Gereja secara keseluruhan Orang muda Katolik merupakan wadah bagi orang muda dalam mengembangkan bakat dan kreativitasnya (Yohanes Sukendar, Intansakti Pius X,

Emmeria Tarihoran, ME Kakok Kurniantono, 2016). Cara hidup jemaat perdana terutama dalam doa menunjukkan kepada kita bahwa, sebagai umat yang percaya kepada Kristus hendaknya kita selalu mengandalkan Allah dalam segala hal. Doa adalah sebuah hubungan antara manusia dengan Allah. Didalam doa manusia berkomunikasi, memohon, meminta, memuji dan mengakui keberadaan Allah. Dalam Kitab Suci berdoa berarti Allah ingin berkomunikasi dengan kita.

Partisipasi OMK Dalam Doa Bersama Lingkungan St. Yosep. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tentang partisipasi OMK dalam doa bersama di lingkungan St. Yosep sangatlah rendah. Kehadiran kaum muda sebagai penerus gereja sangatlah minim. Padahal kita mengetahui bahwa dengan berdoa kita semakin menyelaraskan hidup kita sesuai dengan rencana dan kehendak Tuhan karena kita mendekatkan diri kepada-Nya, sumber dari segala yang ada, dan melalui doa juga kita lakukan dapat membangun persahabatan dengan orang lain. Namun ini bertolak dengan partisipasi OMK dalam doa bersama di lingkungan. Secara umum, partisipasi kalangan orang muda Katolik sangat rendah baik faktor internal maupun eksternal. Hampir seluruh OMK di lingkungan bekerja dan kuliah sehingga segala kegiatan mereka sudah terstruktur dan membuat mereka sangat sibuk dan sulit untuk membagi waktunya dalam doa bersama, mereka lebih tertarik dengan dunia luar dibandingkan didalam khususnya kerohanian, timbulnya rasa malas serta acuh tak acuh terhadap doa bersama di lingkungan. Kurangnya dukungan orang tua sebagai guru pertama dan terpenting dalam rumah tangga orang tua juga memberi batasan ketidakpedulian terhadap kaum muda yang tidak berpartisipasi dalam kegiatan doa bersama. Faktor globalisasi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi gaya hidup kaum muda katolik di lingkungan. Mereka melupakan bahwa dengan doa dan berkumpul bersama membuat relasi kita dengan Tuhan semakin dekat (Gultom, 2016; Widyawati, & Kanja, 2023).

Dengan ini adanya upaya-upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan partisipasi OMK di lingkungan St. Yosep yaitu *pertama* perlu adanya kerja sama antara pengurus lingkungan dengan orang muda katolik. Kerja sama yang dimaksudkan adalah melakukan pendekatan kepada OMK sehingga mereka dapat terlibat aktif dalam doa bersama di lingkungan. *Kedua* Para pengurus gereja, lingkungan dan katekis bekerja sama dalam mengubah konsep serta kegiatan sehingga OMK tertarik untuk bergabung dan berpartisipasi. *Ketiga* adanya dukungan dari orang tua. Kegiatan yang berbeda ini merupakan solusi untuk mengatasi masalah partisipasi OMK berdoa di lingkungan St. Yosep. Walaupun OMK belum aktif mengikuti kegiatan doa bersama, namun dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan, OMK berpartisipasi aktif dalam kegiatan gereja. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan gereja, jemaat secara alami tumbuh secara mandiri di dunia yang semakin kompleks dan maju ini.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa tingkat partisipasi umat di lingkungan St. Yosep masih sangat kurang sekali. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu sebagian besar OMK adalah mereka yang bekerja sambil berkuliah sehingga sulit untuk mengatur waktu, terpengaruh oleh arus globalisasi, rasa malas dan acuh tak acuh serta tingkat kepekaan dan kesadaran akan doa sangat minim. Dengan demikian hadirnya katekis dapat membimbing dan membantu OMK untuk berpartisipasi dalam doa bersama di lingkungannya. Para katekis harus berpegang teguh pada semangatewartakan kerajaan Allah tidak kenal lelah dalam memberikan bimbingan, pembinaan, dan dorongan agar OMK dapat berpartisipasi dalam kegiatan doa bersama lingkungan.

## Referensi

- Baga, A. J., Hamu, F. J., & Jelahu, T. T. (2021). Peran Katekis Dalam Tata Perayaan Ibadat Sabda Di Paroki Santo Petrus Dan Paulus Ampah. Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik, 7(1), 13-27.
- Bagiyowinadi, FX. (2009). Bekal untuk Pendampingan Bina Iman Anak. Yogyakarta: Pustaka Nusantara.



- Bermula, G. R. (2020). Perintisan Jemaat Ditengah Perubahan Gereja Selama Masa Pandemi Covid-19.
- Bhoki, H. (2017). Peran Katekis Dalam Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Abad 21. *Atma Rekta: Jurnal Pastoral dan Kateketik*, 2(1), 70-85.
- Gultom, A. F. (2016). Enigma Kejahatan dalam Sekam Filsafat Ketuhanan. *Intizar*, 22(1), 23-34.
- Gultom, A. F. (2016). Iman dengan akal dan etika menurut Thomas Aquinas. *JPAK: Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16(8), 44-54.
- Hermina Bota Koten. (2021). Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kegiatan Doa Bersama Di Lingkungan St. Hendrikus Raja. *JAPB: Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya*, 1(1), 21–27. <https://doi.org/10.56358/japb.v1i1.40>
- Kitab Hukum Kanonik 1983, terj. Sekretariat KWI. Jakarta: Obor, 1991. Pareira, Berthold Anton. *Amsal 1-9 Jalan ke Hidup yang Bijak*. Malang: Dioma, 2006.
- Kotan, D. B. (Ed.). (2020). Katekese Umat dari Masa ke Masa: Jejak Pertemuan Komisi Kateketik Antar-Keuskupan Se-Indonesia. PT Kanisius.
- Lande, L., Tukan, T. E., Winey, A. A. D., Adinuhgra, S., & Hamu, F. J. (2022). Peran Katekis Untuk Meningkatkan Partisipasi Umat Dalam Kehidupan Menggereja Di Stasi Santo Agustinus Batu Tojah Paroki Santo Klemens Puruk Cahu. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 8(2), 74-89.
- Paulus, A., Maria, P., & Jelathu, T. T. (2020). Peran katekis dalam memberikan katekese kepada remaja mengenai dampak minuman keras di Stasi Santo Yakobus Penda Asam. *Sepakat: Jurnal Pastoral Kateketik*, 6(2), 01-15.
- Pertiwi, Maria. “Kanonisasi Orangtua St. Theresia Lisieux” dalam *Majalah Hidup* (Online) diakses 5-10-2015, Pkl. 20:54.
- Pradana, Wahyu Antonius. (2014). “Meneladan Keluarga Kudus dalam Mendampingi Anak” dalam *KOMKEL: Media Komunikasi Keluarga Berwawasan Misioner*, Edisi 50 Tahun XXIII Desember
- Putra, J. S., Hutabarat, C., & Budiyanto, H. (2023). Kepemimpinan Pastoral Dalam Mengelola Konflik Jemaat Di Gereja Lokal Berdasarkan Markus 10: 41-45. *RERUM: Journal of Biblical Practice*, 2(2), 89-107.
- Raharso, T.A. *Pernak-pernik Ajaran dan Keutamaan San Giovanni XXIII*. Malang: Widya Sasana Publication, 2014.
- Ramos, PADJ, Firmanto, AD, & Aluwesia, NW (2021). Membangun Iman Remaja di Masa Pandemi Covid-19 di Paroki Santa Maria Immaculata Mataram. *SAPA-Jurnal Katekese Dan Pastoral*, 6 (1), 66-79.
- Riyant, P., & Bala, G. (2022). Transformasi Iman Dalam Kehidupan Gereja Perdana Menuju Gereja Sinodal: Dalam Bingkai Tepas Dan Ardas Keuskupan Ketapang. *Aggiornamento*, 3(02), 43-53.
- Sr. Caroline Nugroho MC (penterjemah). (2013). Orang Muda, Iman, dan Penegasan Panggilan. *Seri Dokumen Gerejawi No. 107*, 53(9), 1689–1699.
- Sugiono (2005). *Metode penelitian*. Bandung: Alfabeta
- T Krispurwana Cahyadi, S. J. (2009). *Pastoral Gereja: Paroki dalam Upaya Membangun Gereja yang Hidup*. PT Kanisius.
- Tanuwidjaja, S., & Uda, S. (2020). Iman Kristen Dan Kebudayaan. *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.46445/jtki.v1i1.299>
- Vinsensius, S., Batulicin, A. P., Bule, A., Bhitu, M., & Yogalianti, L. (2021). *In Theos : Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi Partisipasi Orang Muda Katolik Dalam Kehidupan Rohani di Paroki*. 1(3), 92–99.
- Wandut, S. D., Murni, I., & Amul, D. (2022). Mengkritisi Kebijakan Gereja Lokal Keuskupan Ruteng Dalam Menyikapi Dampak Covid-19 Terhadap Pelayanan Pastoral. *Jurnal Pelayanan Pastoral*, 3(2), 95-104.
- Widyawati, F., & Kanja, L. (2023). Peran Katekis-Awam dalam Mengemban Tri-tugas pada Lima Bidang Karya Gereja di Paroki Roh Kudus-Ru’a, Keuskupan Ruteng. *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v6i1.2153>